

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu usaha seseorang untuk menghasilkan perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Secara langsung guru di sekolah berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat menjadi manusia yang cerdas dan terampil serta bermoral tinggi dengan mengembangkan motivasi dalam belajar. Salah satu aspek menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah kejelasan dan ketepatan proses pengajaran, melalui penggunaan metode dan model pembelajaran yang akan digunakan.

Huda (2013:20), mengemukakan bahwa hasil belajar siswa sangat bergantung pada jenis tugas yang diterima oleh kelompok dan cara kerja seseorang menyelesaikan tugas. Strategi pengajaran dapat melatih siswa untuk mengerjakan tugas-tugas secara individu maupun kelompok. Strategi pengajaran dapat membangun siswa menjadi aktif, yang pada gilirannya dapat membangun interaksi edukatif terjadi antar siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran membutuhkan suatu proses yang disadari dan cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Proses tersebut terjadi peringatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.

Menurut Sudjana (2009:22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Melalui hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Usaha pengembangan pendidikan, khususnya meningkatkan hasil belajar disekolah, terdapat tiga faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor

instrumental terdiri dari adanya sistem pengajaran, evaluasi, dana dan fasilitas. Faktor lingkungan terdiri dari kondisi sosial anak, lingkungan, dan kebudayaan. Serta faktor dari dalam diri anak itu sendiri seperti intelegensinya, daya kreativitas, sikap serta potensi-potensi lainnya (Mudjiono & Dimiyati, 1994).

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sangat efektif di gunakan dalam pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dumbela (2014), menjelaskan bahwa hasil belajar fisika siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi lebih tinggi dari pada siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Ismawati (2011) dalam skripsinya mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktural *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA”, mengungkapkan bahwa hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran kelompok yang memberikan peran aktif kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam memperoleh informasi dan memecahkan masalah, dengan cara memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil diskusi dan informasi kepada kelompok lainnya (Affriani, 2016:15). Saat diskusi siswa diskusi siswa

diharapkan lebih aktif, baik sebagai penerima tamu yang menyampaikan hasil diskusi maupun sebagai tamu yang bertanya informasi kepada kelompok lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada semester ganjil bulan September 2017, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Telaga masih rendah. Hal tersebut di karenakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung masi banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas dan merasa takut untuk bertanya, jika ada materi yang belum dipahami.

Rendahnya hasil belajar siswa juga terlihat dari perolehan presentase ketuntasan belajar klasikal ulangan harian mata pelajaran fisika di kelas XI MIA 2 semester 1 tahun 2016/2017, berdasarkan data yang di peroleh peneliti dari 28 orang siswa, hanya terdapat 11 orang atau sebesar 39,28 % yang memperoleh ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, Sedangkan sisanya 17 orang atau 60,71 % belum memadai memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perolehan presentase tersebut tidak mencapai standar presentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 80%.

Hasil wawancara terhadap 10 orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telaga terdapat sekitar 10% siswa yang menyukai pelajaran fisika. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menganggap fisika itu membosankan dan tidak menarik. Hal tesebut dikarenakan bahasa penyampaian yang tidak mudah dipahami, fisika kebanyakan materinya menghitung angka dan rumus serta menganggap guru fisika itu menyeramkan. Anggapan yang tertanam dibenak siswa yang demikian membuat suasana di kelas menjadi menegangkan dan hal tersebut membuat rendahnya

motivasi siswa untuk belajar fisika, bolos pada saat pembelajaran fisika dan tidak memahami dengan baik materi yang disampaikan guru. Akhirnya juga akan berakibat pada hasil belajarnya terutama pada pelajaran fisika yang mengalami penurunan.

Rendahnya motivasi belajar biasanya membuat siswa malas untuk belajar sehingga siswa tidak akan mengerti materi-materi yang diajarkan guru, akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang efektif (Rusman, 2012). Selain dari rendahnya motivasi belajar siswa, tingkat kehadiran siswa disekolah juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Departemen Pendidikan Amerika Serikat, Pusat Nasional untuk Statistik Pendidikan melakukan survey berupa kuesioner pada guru di sejumlah sekolah di Virginia dan dari hasil statistik dari kuesioner menunjukkan bahwa ketidakhadiran dan keterlambatan adalah masalah serius (Doris, 2006).

Berdasarkan data di atas, maka menjadi sesuatu yang wajib dilakukan adalah meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar (aspek kognitif) siswa melalui sebuah inovasi dalam pembelajaran. Inovasi yang dimaksud salah satunya melalui model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran yang diterapkan idealnya adalah sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa karena dengan siswa aktif mengalami sendiri, maka siswa akan lebih antusias mengikuti pelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Fisika.

Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa termotivasi serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran secara optimal dan

dapat meningkatkan kehadiran siswa didalam kelas pada saat pembelajaran fisika. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan tingkat kehadiran siswa didalam kelas, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh aktivitas siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat di gunakan adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Menurut Ani (2012), *Two Stay Two Stray* adalah pembelajaran dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Teknik-teknik dalam *Two Stay Two Stray* sangat cocok, karena menuntut siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajar Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Fisika DI Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Telaga”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran Fisika.
2. Kurangnya minat dan keterampilan siswa pada pembelajaran Fisika.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Fisika.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika di kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Telaga akan meningkat?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika di kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Telaga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta melihat peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Fisika. Jika model pembelajaran ini ternyata dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap Fisika, maka model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi para guru dalam membelajarkan siswa.